

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bentuk trauma yang terjadi akibat dari aktivitas dalam rumah tangga, industri, *traffic accident*, maupun bencana alam salah satunya adalah luka bakar. Luka bakar yang terdiri dari jaringan mati yang berada pada luka tersebut apabila tidak ditangani dengan tepat, maka luka tersebut akan terjadi infeksi (Afiani dan Nurma, 2019). Kerusakan atau kehilangan jaringan pada luka bakar yang terjadi karena dengan sumber panas seperti api, air mendidih, minyak panas, sengatan listrik maupun bahan kimia (Sari *et al*, 2018). Luka bakar dapat menimbulkan syok hipovolemik, infeksi, ketidakseimbangan elektrolit dan distress pernafasan, apabila kebakaran diruangan tertutup dan luka terjadi di wajah dapat menyebabkan kerusakan mukosa jalan nafas karena menghirup uap panas (Sari *et al*, 2018).

Prevalensi luka bakar didunia digolongkan cukup tinggi, dibuktikan dengan angka kematian yang mencapai sekitar 180.000 korban meninggal setiap tahunnya (WHO, 2018). Di Indonesia memiliki prevalensi luka bakar 0,7%, di Jawa Tengah sendiri memiliki prevalensi luka bakar 0,6% rata-rata wanita dengan prevalensi 0,8% dan laki-laki 0,6% (Sari *et al*, 2018). Luka bakar sering terjadi di kehidupan sehari-hari, baik itu luka bakar ringan atau berat. Sebanyak 80% kejadian luka bakar terjadi di rumah dan 20% terjadi di tempat kerja (Verawati dan Erlin, 2021). Berdasarkan studi Nofiyanto, 2019 karakteristik status pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 61,9% dengan pekerjaan rumah tangga yang sering menyebabkan luka bakar yaitu memasak sebanyak 82,1% dan sumber luka bakar yang paling banyak dialami oleh responden yaitu terkena percikan minyak goreng sebanyak 64,3% .

Penanganan luka bakar dapat dibedakan di fase akut (fase syok) dan fase kronik. Fase yang dimulai saat kejadian hingga penderita mendapatkan perawatan disebut dengan fase akut. Pada fase ini membutuhkan penanganan yang baik

supaya tidak terjadi permasalahan luka bakar dalam yang disebut *escar* atau luka bakar *superficial* yang dapat memberikan gambaran bula (Ahuja, 2016). Pertolongan pertama pada fase akut luka bakar yang terjadi dirumah aliri luka tersebut dengan air mengalir dengan suhu 2-15 derajat celcius selama kurang lebih 20 menit (Syamsulhidayat dan Jong, 2016). Hal tersebut dapat meningkatkan penyembuhan dengan membatasi kedalaman luka bakar, menurunkan suhu pada luka tersebut, membersihkan sisa-sisa pembakaran, mencegah terjadinya infeksi, mengurangi nyeri dan memberikan kelembapan pada kulit (Moenadjat, 2017).

Penanganan luka bakar yang tepat berhubungan dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga. Jika penanganan luka bakar yang salah akan menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita karena baik buruknya perilaku seseorang dalam penanganan luka bakar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki (Afriyani *et al*, 2020). Penelitian Sari *et al*, (2018) membuktikan bahwa ibu rumah tangga memiliki tingkat keterampilan dalam pertolongan pertama luka bakar dengan kategori memadai sebanyak 0 orang (0%), kategori cukup sebanyak 0 orang (0%), dan kategori kurang sebanyak 45 orang (100%), sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan ibu rumah tangga dalam penanganan awal luka bakar yang terjadi dirumah.

Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka bakar merupakan faktor terpenting dalam kemampuan ibu rumah tangga mengambil keputusan untuk mengobati luka yang dialaminya. Pengetahuan yang baik menyebabkan ibu cenderung mampu mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam pengobatan luka bakar untuk mendinginkan luka dengan cara air mengalir (Wardhana dan Aditya, 2018). Pengetahuan ibu rumah tangga yang rendah terhadap penanganan luka bakar menimbulkan fenomena di masyarakat dengan menggunakan pasta gigi, kecap, mentega, dan minyak (Verawati dan Erlin, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis didapati hasil 10 ibu rumah tangga yang seluruhnya ibu pernah mengalami luka bakar saat memasak. Berdasarkan 10 ibu tersebut diketahui bahwa sebanyak 6 ibu menjelaskan saat

mengalami luka bakar langsung mengoleskan pasta gigi, 3 ibu menjelaskan saat mengalami luka bakar langsung mengoleskan papahan pepaya dan 1 ibu menjelaskan saat mengalami luka bakar langsung mendinginkan dengan air mengalir.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pertolongan pertama pada luka bakar dengan memberikan pendidikan kesehatan. Teori pertolongan pertama pada luka bakar yang diberikan berupa pengertian luka bakar, klasifikasi luka bakar dan cara pertolongan pertama luka bakar. Tujuan pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan meluruskan adat kuno yang ternyata salah dalam masyarakat (Murti, 2019). Beberapa metode pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo, (2015) yaitu dengan menggunakan metode *audiovisual* (video), ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, simposium, dan seminar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi dalam peningkatan pengetahuan di masyarakat dengan menggunakan media *audiovisual* (video), karena dalam penyampaian informasi melalui pemutaran gambar yang menarik dan mudah diterima oleh sasaran (Christianingsih, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al*, (2019) menyatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada variabel pengetahuan responden setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun KIE melalui luaran video dengan judul “Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Yang Terjadi Dirumah”. Tujuan dari luaran video ini yaitu sebagai sumber informasi dalam peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang bagaimana pertolongan pada luka bakar yang terjadi dirumah dan dapat mempermudah masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam membaca karena luaran video ini disajikan dengan gambar, tulisan dan suara dalam menjelaskan pertolongan pertama luka bakar yang terjadi dirumah. Hasil karya ini memberikan manfaat bagi masyarakat bagaimana pertolongan pertama luka bakar sebagai alternatif penanganan luka bakar dengan media video, dapat menerapkan penanganan secara mandiri. Dengan

media video dapat memberikan pesan yang disampaikan dengan spesifik dan membangkitkan motivasi. Manfaat dari pengetahuan tentang pertolongan pertama perawatan luka bakar yang terjadi dirumah mencegah terjadinya kesalahan dalam memberikan pertolongan pertama yang dapat menyebabkan kecacatan atau kerusakan akibat luka bahkan sampai meninggal dunia.